

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif. Menurut Creswell (2012) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif adalah fokus analisis data yang terdiri dari angka atau nilai untuk menguji suatu teori tertentu, menguji hubungan antar variabel. Penelitian kuantitatif mencakup penelitian yang melibatkan populasi atau sampel tertentu, menggunakan instrumen penelitian seperti skala, analisis data berbasis statistik, dengan tujuan untuk melihat apakah hipotesis yang telah ditetapkan diterima atau ditolak.

Desain penelitian ini menggunakan metode korelasional berdasarkan pendapat Creswell (2012) yang menyebutkan bahwa metode korelasional melibatkan penggunaan metode statistik untuk mengukur pengaruh antara dua variabel atau lebih guna mengetahui apakah variabel tersebut saling memengaruhi, seberapa kuat hubungan, serta signifikansi hubungan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara *self awareness* dengan perencanaan karier pada mahasiswa FIP UPI angkatan 2020 dan mengukur seberapa eratny hubungan antar variabel-variabel tersebut, serta signifikansinya. Maka, penelitian ini tergolong dalam penelitian korelasional.

3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian ini yaitu mahasiswa aktif angkatan 2020 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. Adapun dasar pertimbangan pemilihan partisipan yaitu atas dasar usia mahasiswa angkatan 2020 termasuk ke dalam rentang usia 18 – 25 tahun yang merupakan fase dewasa awal. Pada fase ini menurut R. J. Havighurs, 1953 (dalam Hurlock, 1989) tugas perkembangan yang dilewati pada masa dewasa awal yaitu individu dituntut untuk mulai merencanakan kariernya untuk mendapatkan pekerjaan sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki. Oleh karena itu perencanaan karier perlu diperhatikan bagi mahasiswa sebagai langkah awal dalam menghadapi dunia kerja sehingga menghasilkan perencanaan karier yang matang.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa aktif angkatan 2020 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia yang sedang

memasuki fase dewasa awal. Masa dewasa awal merupakan istilah yang saat ini digunakan sebagai masa transisi dari remaja menuju dewasa. Rentang usia ini terletak diantara 18 tahun hingga 25 tahun, masa ini ditandai oleh kegiatan bersifat eksperimen dan eksplorasi (Santrock, 2011). Peneliti memilih mahasiswa yang berada di fase dewasa awal karena pada tahap ini, individu telah mengembangkan kemampuan untuk berpikir lebih kompleks, menghargai berbagai sudut pandang, membentuk identitas pribadi, membentuk berkomitmen dalam hubungan, mengelola emosi, serta bersikap mandiri dalam mengambil keputusan (Desmita, 2019). Berikut ini merupakan data mahasiswa aktif FIP angkatan 2020 yang disajikan pada tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Jumlah Mahasiswa Aktif Fakultas Ilmu Pendidikan Angkatan 2020

No	Program Studi	Populasi	Sampel
1.	Administrasi Pendidikan	73	25
2.	Bimbingan dan Konseling	79	27
3.	Pendidikan Masyarakat	77	26
4.	Pendidikan Khusus	99	33
5.	Teknologi Pendidikan	79	27
6.	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	172	58
7.	Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini	87	29
8.	Perpustakaan dan Sains Informasi	41	14
9.	Psikologi	78	26
	Jumlah	785	265

Penelitian ini menggunakan pendekatan *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih setiap unsur atau anggota populasi menjadi sampel dengan tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama dari setiap unsur atau anggota populasi (Sugiyono, 2017). *Convenience sampling* adalah teknik pengambilan sampel mudah dilakukan dan bertumpu pada kesediaan responden penelitian (Creswell, 2014). Dalam *convenience sampling*, peneliti memilih sampel penelitian atas dasar kesediaan sampel secara suka rela dan tersedia (dapat diakses) dengan mudah sampel untuk penelitian. Teknik ini lebih mudah diakses oleh peneliti, hemat biaya dan upaya dalam melakukan penelitiannya (Gay dan Diehl, 1992).

Penentuan jumlah sampel penelitian ini menggunakan rumus Slovin. Rumus Slovin digunakan untuk penelitian yang diketahui jumlah populasinya dan menggunakan teknik *nonprobability sampling* (Rianto, 2010). Berikut keterangan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; $e=0,1$

Dalam rumus Slovin terdapat ketentuan sebagai berikut:

Nilai $e = 0,1$ (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai $e = 0,5$ (50%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Maka rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Slovin adalah rentang 10-50% dari populasi penelitian.

Maka untuk mengetahui sampel penelitian, perhitungan dilakukan sebagai berikut:

$$n = \frac{785}{1+785(0,05)^2}$$

$$n = \frac{785}{2.9625} = 264,9 \text{ dibulatkan menjadi } 265 \text{ responden.}$$

Dibawah ini merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung jumlah sampel dari setiap program studi:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

n_i = Jumlah sampel dari setiap sub kelas

n = Jumlah sampel seluruhnya

N_i = Jumlah populasi dari setiap sub kelas

N = Jumlah populasi seluruhnya

Maka jumlah sampel dari setiap program studi adalah sebagai berikut:

- a. Administrasi Pendidikan

$$n_i = \frac{73}{785} \times 265$$

$$n_i = 25$$

Maka jumlah sampel dari program studi Administrasi Pendidikan adalah 25 orang

- b. Bimbingan dan Konseling

$$n_i = \frac{79}{785} \times 265$$

$$n_i = 27$$

Maka jumlah sampel dari program studi Bimbingan dan Konseling adalah 27 orang

- c. Pendidikan Masyarakat

$$n_i = \frac{77}{785} \times 265$$

$$n_i = 26$$

Maka jumlah sampel dari program studi Pendidikan Masyarakat adalah 39 orang

- d. Pendidikan Khusus

$$n_i = \frac{99}{785} \times 265$$

$$n_i = 33$$

Maka jumlah sampel dari program studi Pendidikan Khusus adalah 33 orang

- e. Teknologi Pendidikan

$$n_i = \frac{79}{785} \times 265$$

$$n_i = 27$$

Maka jumlah sampel dari program studi Teknologi Pendidikan adalah 27 orang

- f. Pendidikan Guru Sekolah Dasar

$$n_i = \frac{172}{785} \times 265$$

$$n_i = 58$$

Maka jumlah sampel dari program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar adalah 58 orang

- g. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

$$n_i = \frac{87}{785} \times 265$$

$$n_i = 29$$

Maka jumlah sampel dari program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini adalah 29 orang

- h. Perpustakaan dan Sains Informasi

$$n_i = \frac{41}{785} \times 265$$

$$n_i = 14$$

Maka jumlah sampel dari program studi Perpustakaan dan Sains Informasi adalah 14 orang

- i. Psikologi

$$n_i = \frac{78}{785} \times 265$$

$$n_i = 26$$

Maka jumlah sampel dari program studi Psikologi adalah 26 orang

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Definisi Operasional Variabel

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu, variabel bebas dan variabel terikat, berikut penjelasannya:

1. Variabel bebas (*independent variable*) atau variabel X adalah *Self Awareness*.
2. Variabel terikat (*dependent variable*) atau variabel Y adalah perencanaan karier.

Berikut penjelasan definisi operasional kedua variabel:

1. *Self Awareness*

Variabel *self awareness* penelitian ini didasarkan pada teori *emotional intelligence* yang dikembangkan oleh Daniel Goleman. Goleman (2001) mengartikan *self awareness* sebagai kemampuan untuk mengenali emosi dalam dirinya dan kemampuan dalam memahami dan mengelola perasaan yang muncul untuk terus bertumbuh. Kesadaran diri

merupakan dasar dari kecerdasan emosional (EQ). Maka ketika individu dapat meningkatkan *self awareness* maka kecerdasan emosionalnya akan meningkat. *Self-Awareness* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penilaian pribadi yang dilakukan oleh mahasiswa aktif FIP UPI angkatan 2020, usia 18 – 25 tahun, mengenai keterkaitan *self awareness* dengan perencanaan karier mahasiswa yang diukur berdasarkan tiga aspek yang dikemukakan oleh Goleman (2001), yaitu *Emotional Self-Awareness*, *Accurate Self-Awareness*, dan *Self-Confidence*.

- a) *Emotional self-awareness*, artinya individu mampu mengenali kemampuan kognitif, emosi dalam diri dan bagaimana pengaruhnya, serta alasan penyebab emosi tersebut muncul.
- b) *Accurate self-assessment*, artinya individu sadar akan kelebihan dan kelemahan dalam diri, belajar dari pengalaman yang telah terjadi, memiliki waktu untuk introspeksi diri, dapat menerima kritik, dan bersikap *open minded*.
- c) *Self confidence*, artinya memiliki kemampuan untuk percaya diri terhadap potensi yang dimiliki, memiliki keberanian dalam bertindak dan mengemukakan ide serta berani mengambil keputusan bahkan ketika berada dalam situasi yang tidak pasti. Individu yang memiliki kemampuan ini sadar akan harga diri serta kemampuan dalam dirinya.

2. Perencanaan Karier

Perencanaan karier merupakan seluruh tindakan diri, penilaian, eksplorasi peluang, menentukan tujuan yang dilakukan untuk membantu seseorang membuat beberapa opsi informasi dan perubahan mengenai karier (Zlate, 2004). Perencanaan karier dalam penelitian ini adalah kondisi yang dialami mahasiswa aktif FIP UPI angkatan 2020 yang berusia 18 - 25 tahun dalam merencanakan karier nya yang didasarkan pada aspek yang dikembangkan oleh Kaswan (2014), yaitu, penilaian diri, mengidentifikasi tujuan karier, dan perencanaan aktivitas-aktivitas pengembangan.

a) Penilaian Diri

Penilaian diri mencakup kemampuan individu untuk menggali informasi seputar minat, keterampilan, kemampuan, nilai-nilai, serta tipe kepribadian yang berkaitan dengan peluang karier. Ball (1997: 50) juga menjelaskan bahwa penilaian diri adalah proses dimana individu harus mengetahui kapasitas, keterampilan, minat, dan kelebihan yang dimiliki.

b) Mengidentifikasi Tujuan Karier

Mengidentifikasi tujuan karier memungkinkan individu untuk membuat keputusan berdasarkan informasi yang dikumpulkan mengenai diri mereka dan menetapkan tujuan jangka pendek, menengah, dan panjang dalam rencana karier mereka.

c) Perencanaan Aktivitas – Aktivitas Pengembangan

Perencanaan aktivitas pengembangan melibatkan penerapan rencana atau tujuan karier yang telah ditetapkan. Ini meliputi tahapan awal dan langkah-langkah untuk mencapai tujuan karier. Fokus utama proses ini mencakup persiapan untuk pekerjaan dan pendidikan, seperti melamar program pelatihan, mengumpulkan informasi tentang perusahaan, merencanakan strategi pencarian kerja, menyiapkan resume dan surat lamaran, serta mempersiapkan diri untuk wawancara.

3.4.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian sebelum Uji Coba

1. *Self Awareness*

Kisi-kisi instrumen penelitian ini dikembangkan berdasarkan definisi operasional variabel penelitian mengenai *self awareness*, yang di dalamnya terdapat aspek dan indikator yang dijabarkan dalam bentuk pernyataan dan kemudian dijawab oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia sebagai responden. Instrumen penelitian untuk mengukur *self awareness* dimodifikasi oleh peneliti berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fhatmawati (2020) yang dikembangkan mengacu pada aspek-aspek *self awareness* menurut

Goleman (2001) yaitu aspek *Emotional Self-Awareness*, *Accurate Self-Awareness*, dan *Self-Confidence*. Berdasarkan aspek tersebut, kemudian dijabarkan kembali dalam kalimat-kalimat praktis yang mewakili setiap indikator.

Aspek-aspek skala *self awareness* disusun dalam bentuk item yang berisikan beberapa pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan yang mendukung atau memihak objek penelitian disebut juga dengan pernyataan *favorable*, sedangkan pernyataan yang tidak mendukung atau tidak memihak objek penelitian disebut juga dengan pernyataan *unfavorable*. Dalam kuisioner *self awareness* terdiri dari 25 pernyataan *favorable* dan 25 pernyataan *unfavorable*. Skala *self awareness* disusun dalam bentuk pernyataan dimana respon jawaban terdiri dari empat pilihan yaitu, Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Nilai yang bergerak untuk pernyataan *favorable* adalah dari jawaban sangat sesuai dengan skor 4, sesuai dengan skor 3, tidak sesuai dengan skor 2, dan sangat tidak sesuai dengan skor 1. Sedangkan untuk pernyataan *unfavorable* jawaban sangat tidak sesuai dengan skor 4, tidak sesuai dengan skor 3, sesuai dengan skor 2, dan sangat sesuai dengan skor 1. Berikut ini merupakan skala *self awareness* yang disajikan pada tabel 3.2.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen *Self Awareness*

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Emotional self awareness</i>	Kesadaran individu pada bentuk perasaan atau emosi yang ia rasakan	1,2, 3, 4, 5	11, 12, 13, 14, 15	10
	Kesadaran akan emosi yang muncul dalam diri saat berinteraksi dengan orang lain.	6, 7, 8, 9, 10	16, 17, 18, 19, 20	10
<i>Accurate self assessment</i>	Kesadaran mengenai kekurangan serta kelebihan yang ada pada dirinya.	21, 22, 23, 24, 25	30, 31, 32	8
	untuk merenung, belajar dari pengalaman, mau terus belajar dan mengembangkan diri	26, 27, 28, 29	33, 34, 35, 36	8
<i>Self confidence</i>	Berani tampil dengan keyakinan diri	37, 38, 39	44, 45, 46	6
	Berani menyuarakan pandangan yang tidak benar	40,41, 42, 43	47, 48, 49, 50	8

	dan tegas dalam membuat keputusan			
Jumlah total		25	25	50

2. Perencanaan Karier

Instrumen penelitian untuk mengukur perencanaan karier mahasiswa di modifikasi oleh peneliti berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yazid Yugiantara Putra, yang dibuat berdasarkan aspek-aspek menurut Kaswan antara lain aspek penilaian diri, mengidentifikasi tujuan karier, dan perencanaan aktivitas-aktivitas pengembangan Kaswan (2014).

Berdasarkan aspek tersebut, kemudian dijabarkan kembali dalam kalimat-kalimat praktis yang mewakili setiap indikator. Skala perencanaan karier dibuat sebanyak 30 item. Berikut ini merupakan skala perencanaan karier yang disajikan pada tabel 3.3.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Perencanaan Karier

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		(+)	(-)	
Penilaian diri	a) Mampu menilai kemampuan dan minatnya	1, 2	3,4	4
	b) Mengumpulkan informasi tentang minat dan kemampuan	5, 6	7,8	3
Mengidentifikasi tujuan karier	a) Mampu membuat keputusan berdasarkan penilaian diri	9, 10	11, 12	4
	b) Mampu menentukan tujuan karier jangka pendek	13, 14	15, 16	4
	c) Mampu menentukan tujuan karier jangka menengah	17, 18	19, 20	4
	d) Mampu menentukan tujuan karier jangka panjang	21, 22	23, 24	4
Perencanaan aktivitas – aktivitas pengembangan	a) Memiliki perencanaan terhadap pendidikan dan pelatihan untuk mencapai tujuan karier	25, 16	27, 28	4
	b) Mampu menentukan strategi pencarian kerja	19, 30	31, 32	4

	c) Mengumpulkan informasi tentang perusahaan	33, 34	35, 36	4
	d) Mengembangkan <i>resume</i> dan <i>cover letter</i>	37, 38	39, 40	4
	e) Memiliki kesiapan diri untuk wawancara	41, 42	43, 44	4
Jumlah total		16	14	44

Aspek-aspek skala perencanaan karier disusun dalam bentuk item yang berisikan beberapa pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan yang mendukung atau memihak objek penelitian disebut juga dengan pernyataan *favorable*, sedangkan pernyataan yang tidak mendukung atau tidak memihak objek penelitian disebut dengan pernyataan *unfavorable*. Dalam kuisioner perencanaan karier terdiri dari 16 pernyataan *favorable* dan 14 pernyataan *unfavorable*.

3.5 Uji Coba Alat Ukur

3.5.1 Uji *Professional Judgement*

Uji *Professional Judgement* dilakukan pada setiap butir instrumen yang telah diuat untuk mengevaluasi tingkat kelayakan instrumen dari segi konstruk, isi, dan bahasa. Uji *Professional Judgement* dilakukan terhadap dua instrumen yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu instrumen *self awareness* dan instrumen perencanaan karier. Uji *Professional Judgement* dilakukan oleh tiga dosen bimbingan dan konseling. Kemudian, ketiga dosen ahli melakukan pertimbangan pada setiap butir instrumen dengan memberikan penilaian berdasarkan kualifikasi. “Memadai” (M) dan “Tidak Memadai” (TM). Butir yang memadai dapat digunakan langsung dalam penelitian, sementara yang dinilai belum memadai memerlukan perbaikan atau dihapuskan. Berikut ini merupakan uji kelayakan instrumen *self awareness* yang disajikan pada tabel 3.4.

Tabel 3. 4 Uji Kelayakan Instrumen *Self Awareness*

Kualifikasi	Nomor Item	Jumlah
Memadai	1,2,3,6,7,14,15,18,19,20,21,22,23,26,28,31,32,34,36,37,38,39,40,43,49,50	25

Tidak Memadai	4,5,8,9,10,11,12,13,16,17,24,25,27,29,30,33,35,41,42,44,45,46,47,48	25
Jumlah item yang dapat digunakan		25

Berikut ini merupakan uji kelayakan instrumen perencanaan karier yang disajikan pada tabel 3.5.

Tabel 3. 5 Uji Kelayakan Instrumen Perencanaan Karier

Kualifikasi	Nomor Item	Jumlah
Memadai	1,2,3,5,6,7,8,9,10,11,15,18,22,23,24,25,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,39,41,43,44	30
Tidak Memadai	4,12,13,14,16,17,19,20,21,26,38,40,42,44	14
Jumlah item yang dapat digunakan		30

3.5.2 Uji Keterbacaan Instrumen

Pada uji keterbacaan dalam penelitian ini dilakukan pada instrumen *self awareness* dan instrumen perencanaan karier pada setiap butir pernyataan. Uji keterbacaan ini melibatkan lima orang mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan angkatan 2019. Uji keterbacaan memiliki tujuan untuk mengetahui pemahaman mahasiswa terhadap butir-butir pernyataan pada instrumen penelitian. Apabila ditemukan butir pernyataan yang tidak dipahami, maka perlu dilakukan perbaikan agar seluruh butir dapat dipahami.

Berdasarkan hasil uji instrumen *self awareness* terdapat perbaikan dalam item nomor 1, kata ‘emosi marah’ diubah menjadi “amarah” karena marah itu sudah pasti emosi maka perlu diubah untuk mengefektifkan kalimat. Kemudian pada item nomor 3 kata ‘tetap bisa’ diubah menjadi ‘mampu untuk menghindari pemborosan kata. Sedangkan pada hasil uji instrumen perencanaan karier tidak terdapat perbaikan dalam penulisan. Hasil uji keterbacaan instrumen *self awareness* disajikan dalam tabel 3.6.

Tabel 3. 6 Hasil Uji Keterbacaan Instrumen Self Awareness

No. Item	Pernyataan sebelum uji keterbacaan	Pernyataan setelah uji keterbacaan
1	Saya dapat mengontrol emosi marah, meskipun sedang menghadapi	Saya dapat mengontrol amarah, meskipun sedang menghadapi masalah

	masalah yang berat	yang berat
2	Saya berusaha bersikap tenang meskipun saya mempunyai banyak masalah	Saya berusaha bersikap tenang meskipun sedang banyak masalah
3	Saya tetap bisa menjaga perilaku dengan baik meskipun sedang marah	Saya mampu menjaga perilaku dengan baik meskipun sedang marah
5	Saya berusaha bersikap tenang meskipun saya mempunyai banyak masalah	Saya sulit bangkit dari rasa kecewa
6	Saya menceritakan masalah saya pada orang lain, agar mendapatkan solusinya	Saya menceritakan masalah kepada orang lain agar mendapatkan solusi
10	Saya adalah orang yang mudah memaafkan kesalahan orang lain	Saya mudah memaafkan kesalahan orang lain
13	percaya diri	Saya orang yang percaya diri

3.5.3 Uji Ketepatan Skor Skala

Uji ketepatan skala dilakukan untuk memastikan nilai sebenarnya dari setiap pilihan jawaban (Subino, 1987). tujuan dari uji ketepatan skala adalah untuk menentukan apakah skala yang diuji cocok atau tidak untuk digunakan. Uji ketepatan skor skala pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 60 data yang diambil dari sampel yang telah dipilih. Berikut contoh perhitungan uji ketepatan skala pada variabel *self awareness*, item nomor 1 yang dihitung menggunakan *Method of Succesive Interval* (MSI) pada software Microsoft excel, sebagai berikut. Berikut ini merupakan contoh uji ketepatan skala item nomor 1 yang disajikan pada tabel 3.7.

Tabel 3. 7 Contoh Uji Ketepatan Skala Item Nomor 1

X1	STS	TS	S	SS
F	3	9	42	6
P	0,05	0,15	0,7	0,1
CP	0,05	0,2	0,9	1
MCP	0,02	0,112	0,506	0,753
Z	-1,96	-1,216	0,015	0,684
Z + 1,96	0	0,744	1,975	2,644
Z ROUNDED	0	1	2	3
	1	2	3	4

3.5.4 Uji Daya Pembeda

Uji daya pembeda dilakukan dengan tujuan untuk melihat seberapa jauh kemampuan sebuah instrumen penelitian dalam membedakan mahasiswa yang menjawab setiap butir pernyataan dengan tepat dan mahasiswa yang tidak dapat menjawab secara tepat. Dalam melakukan uji pembeda, responden diurutkan terlebih dahulu berdasarkan jumlah skor kemudian dikelompokkan menjadi dua, yaitu kelompok tinggi dan kelompok rendah yang diambil 27% dari sampel uji coba. Hasil dari 27% dari 265 responden yaitu 72. Berikut merupakan 72

mahasiswa dengan skor kelompok tinggi dan kelompok rendah pada variabel self awareness dan perencanaan karier.

1) Instrumen *Self Awareness*

Hasil perhitungan seluruh item berdasarkan uji daya pembeda diuraikan pada tabel 3.8. Berikut merupakan 72 mahasiswa dengan skor kelompok tinggi dan kelompok rendah pada variabel *self awareness*.

Tabel 3. 8 Kelompok Skor Tinggi dan Rendah Instrumen *Self Awareness*

No.	Tinggi	Rendah
1.	94	68
2.	91	68
3.	88	68
4.	86	68
5.	86	67
6.	86	67
7.	86	67
8.	85	67
9.	84	67
10.	84	67
11.	84	67
12.	83	67
13.	83	67
14.	82	67
15.	82	67
16.	82	67
17.	82	67
18.	82	67
19.	82	67
20.	81	66
21.	81	66
22.	80	66
23.	80	66
24.	80	66
25.	80	66
26.	80	66
27.	80	66
28.	80	66
29.	80	66
30.	79	66
31.	79	66
32.	79	66
33.	79	66
34.	79	65
35.	79	65
36.	78	65
37.	78	65
38.	78	65
39.	78	65

No.	Tinggi	Rendah
40.	78	65
41.	78	65
42.	78	64
43.	78	64
44.	77	64
45.	77	64
46.	77	64
47.	77	64
48.	77	64
49.	77	64
50.	77	63
51.	77	63
52.	77	63
53.	77	63
54.	77	63
55.	77	63
56.	77	63
57.	77	63
58.	77	63
59.	77	62
60.	76	62
61.	76	62
62.	76	62
63.	76	61
64.	76	61
65.	76	60
66.	76	60
67.	76	58
68.	76	57
69.	76	55
70.	76	52
71.	76	51
72.	76	49
	X = 80 S ₁ = 3,8 S ₁₂ = 14,4	X= 64 S ₁ = 3,8 S ₁₂ =14,7

Cara untuk menguji daya pembeda secara signifikan, digunakan rumus *t-test* sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan keterangan:

$$S_{gab} = \sqrt{\frac{(n_1 - 1) s_1^2 + (n_2 - 1) s_2^2}{(n_1 + n_2) - 2}}$$

$$S_{gab} = \sqrt{\frac{(72-1) 14,4 + (72-1) 14,7}{142}} = 3,81$$

Berdasarkan rumus-rumus yang telah dipaparkan, dapat diperoleh nilai t_{hitung} dengan perhitungan:

$$t = \frac{80-64}{3,81 \sqrt{\frac{1}{72} + \frac{1}{72}}}$$

$$t = 25,19$$

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak, maka nilai t_{hitung} perlu dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka perbedaan menunjukkan hasil yang signifikan sehingga instrumen dinyatakan valid.

Berdasarkan perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} dengan tingkat kesalahan 5%, dan derajat bebas (dk) senilai 142, maka $t_{tabel} = 1,645$. Maka hasil dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $25,19 > 1,645$, maka pembedanya signifikan dan item dapat digunakan atau valid.

2) Instrumen Perencanaan Karier

Hasil perhitungan seluruh item berdasarkan uji daya pembeda diuraikan pada tabel 3.9. Berikut merupakan 72 mahasiswa dengan skor kelompok tinggi dan kelompok rendah pada variabel perencanaan karier.

Tabel 3. 9 Kelompok Skor Tinggi dan Rendah pada Instrumen Perencanaan Karier

No.	Tinggi	Rendah
1.	119	81
2.	119	81
3.	117	81
4.	115	81
5.	115	81
6.	113	81
7.	113	81
8.	113	81
9.	113	80
10.	112	80
11.	112	80
12.	112	80
13.	112	80
14.	112	80
15.	112	79
16.	111	79
17.	111	79
18.	111	79
19.	110	79
20.	110	79
21.	109	79
22.	109	78
23.	109	78
24.	108	78
25.	108	78
26.	108	78
27.	106	78
28.	106	78
29.	106	77
30.	105	77
31.	105	77
32.	105	77
33.	104	76
34.	104	76
35.	104	76
36.	104	76
37.	104	76
38.	103	76
39.	103	76
40.	103	76
41.	103	76
42.	103	76
43.	103	75
44.	102	75
45.	102	75
46.	102	75
47.	102	75
48.	102	74
49.	102	74
50.	102	74

No.	Tinggi	Rendah
51.	102	73
52.	102	73
53.	101	72
54.	101	72
55.	101	71
56.	101	71
57.	100	70
58.	100	69
59.	100	69
60.	99	68
61.	99	67
62.	99	67
63.	99	67
64.	99	67
65.	98	65
66.	98	63
67.	98	63
68.	98	62
69.	98	60
70.	97	58
71.	97	54
72.	97	53
	X = 105 S ₁ = 5,8 S ₁₂ = 33,5	X = 74 S ₁ = 6,6 S ₂₂ = 43,1

Untuk menguji daya pembeda secara signifikan, digunakan rumus t-test sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - X_2}{sgab \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan keterangan:

$$Sgab = \sqrt{\frac{(n_1 - 1) s_1^2 + (n_2 - 1) s_2^2}{(n_1 + n_2) - 2}}$$

$$Sgab = \sqrt{\frac{(72-1) 33,5 + (72-1) 43,1}{142}}$$

$$Sgab = 6,1887$$

Berdasarkan rumus-rumus yang telah dipaparkan, dapat diperoleh nilai t hitung dengan perhitungan:

$$t = \frac{105-74}{6,1887 \sqrt{\frac{1}{72} + \frac{1}{72}}}$$

$$t = 30,054$$

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak, maka nilai t_{hitung} perlu dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka perbedaan menunjukkan hasil yang signifikan sehingga instrumen dinyatakan valid. Berdasarkan perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} dengan tingkat kesalahan 5%, dan derajat bebas (dk) senilai 142, maka $t_{tabel} = 1,645$. Maka hasil dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $30,054 > 1,645$, maka pembeda nya signifikan dan item dapat digunakan atau valid.

Selain menilai dengan rumus t-test, uji daya pembeda dapat dianalisis dari butir soal menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Kartono (2003) dengan rumus berikut.

$$DP = \frac{B_A - B_B}{N_A} \times 100 \%$$

Keterangan:

- DP = Indeks daya pembeda untuk butir soal tertentu (satu butir)
- B_A = Jumlah jawaban benar kelompok atas
- B_B = Jumlah jawaban benar pada kelompok bawah
- N_A = Jumlah responden pada salah satu kelompok A atau B

Hasil perhitungan daya pembeda setiap item soal kemudian dikategorikan berdasarkan kriteria daya pembeda (Karnoto, 2003) pada tabel berikut.

Tabel 3. 10 Kriteria Daya Pembeda

Indeks Daya Pembeda	Kriteria
Negatif – 9%	Sangat Buruk
10% - 19%	Buruk
20% - 29%	Agak Baik
30% - 49%	Baik
>50%	Sangat Baik

1) Instrumen *Self Awareness*

Hasil penghitungan seluruh item berdasarkan uji daya pembeda dijelaskan dalam tabel. Menurut uji tersebut, terdapat 2 item yang memenuhi kriteria sangat buruk, 1 item masuk dalam kategori agak baik, 3 item tergolong baik, dan 19 item masuk dalam kategori sangat baik. Berikut disajikan hasil uji daya beda pada tabel 3.11.

Tabel 3. 11 Hasil Uji Daya Pembeda Instrumen *Self Awareness*

No. Item	Nilai Daya Pembeda	Kriteria
1.	78%	Sangat Baik
2.	75%	Sangat Baik
3.	68%	Sangat Baik
4.	82%	Sangat Baik
5.	76%	Sangat Baik
6.	31%	Baik
7.	54%	Sangat Baik
8.	57%	Sangat Baik
9.	88%	Sangat Baik
10.	53%	Sangat Baik
11.	-3%	Sangat Buruk (Dihapus)
12.	40%	Baik
13.	79%	Sangat Baik
14.	93%	Sangat Baik
15.	29%	Agak Baik
16.	85%	Sangat Baik
17.	93%	Sangat Baik
18.	96%	Sangat Baik
19.	67%	Sangat Baik
20.	88%	Sangat Baik
21.	49%	Baik
22.	61%	Sangat Baik

23.	63%	Sangat Baik
24.	-25%	Sangat Buruk (Dihapus)
25.	81%	Sangat Baik

2) Instrumen Perencanaan Karier

Hasil penghitungan keseluruhan item berdasarkan uji daya pembeda dijabarkan dalam tabel 3.12. Dari uji tersebut, satu item memenuhi kriteria yang ditetapkan, sementara 29 item lainnya memperoleh penilaian sangat baik.

Tabel 3. 12 Hasil Uji Daya Pembeda Instrumen Perencanaan Karier

No. Item	Nilai Daya Pembeda	Kriteria
1.	113%	Sangat Baik
2.	107%	Sangat Baik
3.	89%	Sangat Baik
4.	81%	Sangat Baik
5.	104%	Sangat Baik
6.	94%	Sangat Baik
7.	22%	Agak Baik
8.	86%	Sangat Baik
9.	75%	Sangat Baik
10.	104%	Sangat Baik
11.	106%	Sangat Baik
12.	126%	Sangat Baik
13.	151%	Sangat Baik
14.	121%	Sangat Baik
15.	146%	Sangat Baik
16.	121%	Sangat Baik
17.	119%	Sangat Baik
18.	151%	Sangat Baik
19.	92%	Sangat Baik
20.	79%	Sangat Baik
21.	107%	Sangat Baik
22.	57%	Sangat Baik
23.	132%	Sangat Baik
24.	147%	Sangat Baik
25.	121%	Sangat Baik
26.	86%	Sangat Baik
27.	78%	Sangat Baik
28.	60%	Sangat Baik
29.	107%	Sangat Baik
30.	124%	Sangat Baik

3.5.5 Uji Keterpaduan Skala

Pada uji keterpaduan skala bertujuan untuk menghitung indeks korelasi diantara nilai responden untuk setiap pernyataan. Berikut lampiran uji

keterpaduan skala variabel *self awareness* dan variabel perencanaan karier pada tabel 3.14 dan 3.14.

1) Skala *Self Awareness*

Tabel 3. 13 Uji Keterpaduan Instrumen *Self Awareness*

No Item	Uji Keterpaduan Skala
1	0,407983166
2	0,392735467
3	0,332216199
4	0,445915297
5	0,368862968
6	0,132579949
7	-0,106916865
8	0,334884435
9	0,373781899
10	0,07761517
12	0,405859536
13	0,417957329
14	0,471936708
15	-0,089484625
16	0,530512006
17	0,337806854
18	0,496018771
19	0,404629272
20	0,511895149
21	0,371309968
22	0,360009984
23	0,439235246
25	0,421986566

2) Skala Perencanaan Karier

Tabel 3. 14 Uji Keterpaduan Instrumen Perencanaan Karier

No Item	Uji Keterpaduan Skala
1	0,332961072
2	0,25936091
3	0,304249759
4	0,08836843
5	0,210651231
6	0,272114798
7	0,117647188
8	0,452520759
9	0,450036102
10	0,350455337
11	0,357698814
12	0,506770799
13	0,312710236
14	0,281743729
15	0,240453092
16	0,513218102
17	0,515967963
18	0,416084458
19	0,242846921
20	0,180436859
21	0,330886671
22	0,273956503
23	0,167124892
24	0,016928654
25	0,542804459
26	0,048064334
27	0,161906564

28	0,096622906
29	0,2153809
30	0,167343325

3.5.6 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan untuk menilai apakah data yang telah diperoleh mengikuti distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS 22.0 dengan metode *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significance*) adalah kriteria berikut.

- Jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* $>$ 5% atau 0,05, data dianggap berdistribusi normal.
- Jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* $<$ 5% atau 0,05, data dianggap berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 atau lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 3.15.

Tabel 3. 15 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		265
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.62971689
Most Extreme Differences	Absolute	.044
	Positive	.038
	Negative	-.044
Test Statistic		.044
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200^{c,d}

3.5.7 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menilai apakah terdapat hubungan linier yang signifikan antara dua variabel. Uji linearitas ini disusun untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel X (*self awareness*) dan variabel terikat Y (perencanaan karier). hasil uji linearitas disajikan pada tabel 3.16.

**Tabel 3. 16 Hasil Uji Linearitas
ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perencanaan Karier * Self Awareness	Between Groups	(Combined)	20669.218	33	626.340	6.637	.000
		Linearity	17848.732	1	17848.732	189.135	.000
		Deviation from Linearity	2820.486	32	88.140	.934	.574
	Within Groups		21799.521	231	94.370		
	Total		42468.740	264			

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai *Sig. Deviation from linearity* sebesar $0,574 > 0,05$. maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara *self awareness* dengan perencanaan karier.

3.5.8 Uji Validitas Instrumen

Instrumen *self awareness* dan instrumen perencanaan karier, terlebih dahulu melalui tahap uji validitas instrumen. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti (Cooper, Donald R, 2006). Validitas juga berarti sejauh mana semua bukti yang ada dapat mendukung interpretasi skor dari tes (Drummond, 2010). Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi skor validitas, maka semakin valid instrumen yang digunakan. Sebuah alat ukur dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut dapat menjalankan fungsi ukurnya dan mampu menunjukkan hasil pengukuran yang selaras dengan tujuan penelitian. Tinggi rendahnya validitas dinyatakan dengan angka yang disebut juga dengan koefisien validitas (Azwar S, 2016). Uji validitas instrumen *self awareness* dan instrumen perencanaan karier dilakukan menggunakan teknik *bivariate correlations spearman* dengan *one tailed*, pernyataan akan dinyatakan valid jika nilai sig. (1-tailed) $< 0,05$ dan bernilai positif. Hasil uji validitas dilakukan dengan aplikasi SPSS versi 22.

1) Instrumen *Self Awareness*

Hasil uji validitas instrumen *self awareness* disajikan dalam Tabel 3.13.

Tabel 3. 17 Uji Validitas Instrumen *Self Awareness*

Nomor Item	sig. (1-tailed)	Interpretasi
1.	0,000	Valid
2.	0,000	Valid
3.	0,000	Valid
4.	0,000	Valid
5.	0,000	Valid
6.	0,014	Valid
7.	0,000	Valid
8.	0,000	Valid
9.	0,000	Valid
10.	0,000	Valid
11.	0,412	Tidak Valid
12.	0,001	Valid
13.	0,000	Valid
14.	0,000	Valid
15.	0,001	Valid
16.	0,000	Valid
17.	0,000	Valid
18.	0,000	Valid
19.	0,000	Valid
20.	0,000	Valid
21.	0,000	Valid
22.	0,000	Valid
23.	0,000	Valid
24.	0,032	Valid
25.	0,000	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada instrumen *self awareness*, terdapat 24 item yang valid dan 1 item pernyataan yang tidak valid. Item pernyataan yang tidak valid memiliki signifikansi lebih dari 0,05. Item yang tidak digunakan atau dibuang dalam instrumen penelitian ini. Berikut disajikan hasil uji validitas pada instrumen religiusitas dalam Tabel 3.18.

Tabel 3. 18 Hasil Uji Validitas Instrumen *Self Awareness*

Keterangan	Nomor Item	Jumlah
Item Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24,	24
Item Tidak Valid	11	1

2) Instrumen Perencanaan Karier

Hasil uji validitas instrumen perencanaan karier disajikan dalam Tabel 3.19.

Tabel 3. 19 Uji Validitas Instrumen Perencanaan Karier

Nomor Item	<i>sig. (1-tailed)</i>	Interpretasi
1.	0,000	Valid
2.	0,000	Valid
3.	0,000	Valid
4.	0,000	Valid
5.	0,000	Valid
6.	0,000	Valid
7.	0,017	Valid
8.	0,000	Valid
9.	0,000	Valid
10.	0,000	Valid
11.	0,000	Valid
12.	0,000	Valid
13.	0,000	Valid
14.	0,000	Valid
15.	0,000	Valid
16.	0,000	Valid
17.	0,000	Valid
18.	0,000	Valid
19.	0,000	Valid
20.	0,000	Valid
21.	0,000	Valid
22.	0,000	Valid
23.	0,000	Valid
24.	0,000	Valid
25.	0,000	Valid
26.	0,000	Valid
27.	0,000	Valid
28.	0,000	Valid
29.	0,000	Valid
30.	0,000	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada instrumen perencanaan karier, terdapat 30 item yang valid. Semua item valid dengan nilai signifikansi kurang dari 0.05. Semua item dalam instrumen perencanaan karier valid, sehingga semua item dapat digunakan untuk memperoleh data terkait perencanaan karier. Berikut disajikan hasil uji validitas pada instrumen kesiapan menikah dalam Tabel 3.20.

Tabel 3. 20 Hasil Uji Validitas Instrumen Perencanaan Karier

Keterangan	Nomor Item	Jumlah
Item Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21,	30

	22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	
Item Tidak Valid	-	0

3.5.9 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen digunakan untuk menunjukkan sejauh mana instrumen yang digunakan dapat dipercaya. Selanjutnya untuk menunjukkan sejauh mana instrumen yang digunakan dapat dipercaya atau konsistensi skor yang diperoleh dari subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi berbeda peneliti melakukan uji reliabilitas dengan teknik *split-half*.

Reliabilitas alat ukur didefinisikan sebagai tolak ukur suatu alat ukur penelitian. Alat ukur dikatakan baik apabila alat pengukuran tersebut bisa menunjukkan hasil yang konsisten walaupun dilakukan pengukuran berkali-kali (Azwar S, 2016). Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas menggunakan teknik analisis Split half dengan bantuan aplikasi *SPSS versi 22*. Kriteria koefisien reliabilitas disajikan dalam Tabel 3.21.

Tabel 3. 21 Kriteria Koefisien Reliabilitas

Kriteria	Nilai
<i>Very High</i>	>0,90
<i>High</i>	0,80 – 0,89
<i>Acceptable</i>	0,70 – 0,79
<i>Moderate/Acceptable</i>	0,60 – 0,69
<i>Low/Unacceptable</i>	<0,59

Hasil reliabilitas dari instrumen *self awareness* dan perencanaan karier dengan menggunakan *split-half* disajikan dalam tabel 3.22..

Tabel 3. 22 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen	Nilai	Kriteria
<i>Self Awareness</i>	0,723	<i>Acceptable</i>
Perencanaan Karier	0,881	<i>High</i>

Dilihat dari hasil uji reliabilitas, instrumen *self awareness* mempunyai skor koefisien reliabilitas pada kategori *acceptable* dan instrumen perencanaan karier mempunyai skor koefisien reliabilitas pada kategori *high*. Kriteria atau kategori reliabilitas menggambarkan derajat konsistensi instrumen *self awareness* dan perencanaan karier, sehingga instrumen dapat dipercaya dan diterima untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

3.5.10 Kisi-Kisi Instrumen Setelah Uji Coba

Berdasarkan hasil uji *profesional judgement*, uji keterbacaan, uji validitas dan uji reliabilitas terhadap instrumen *self awareness* dan perencanaan karier, terdapat beberapa item yang tidak valid sehingga harus direvisi dan tidak terpakai. Hasilnya terdapat perubahan pada kisi-kisi instrumen. Berikut lampiran kisi-kisi instrumen *self awarenees* dan perencanaan karier setelah uji coba.

Tabel 3. 23 Kisi-Kisi Instrumen *Self Awareness* (Setelah Uji Coba)

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Emotional self awareness</i>	Kesadaran individu pada bentuk perasaan atau emosi yang ia rasakan	1,2, 3	4,5	5
	Kesadaran akan emosi yang muncul dalam diri saat berinteraksi dengan orang lain	6, 7	8,9	4
<i>Accurate self assessment</i>	Kesadaran mengenai kekurangan serta kelebihan yang ada pada dirinya	10, 12, 13	14	4
	Menyempatkan diri untuk merenung, belajar dari pengalaman, mau terus belajar dan mengembangkan diri	15, 16	17, 18	4
<i>Self confidence</i>	Berani tampil dengan keyakinan diri.	19, 20	21	3
	Berani menyuarakan pandangan yang tidak benar dan tegas dalam membuat keputusan	22, 23	24, 25	4
Jumlah total		14	10	24

Instrumen *self awareness* setelah uji coba terdiri dari 24 item yang terbagi ke dalam tiga aspek, *emotional self awareness*, *accurate self awarreness*, dan *self confidence*. Adapun kisi-kisi instrumen perencanaan karier dalam setelah uji coba disajikan dalam Tabel 3.20.

Tabel 3. 24 Kisi-Kisi Instrumen Perencanaan Karier (Setelah Uji Coba)

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		(+)	(-)	
Penilaian diri	a) Mampu menilai kemampuan dan minatnya	1, 2	3,4	4
	b) Mengumpulkan informasi tentang minat dan kemampuan	5, 6	7	3
Mengidentifikasi	a) Mampu membuat keputusan	8, 9	10, 11	4

tujuan karier	berdasarkan penilaian diri			
	b) Mampu menentukan tujuan karier jangka pendek	12	13	2
	c) Mampu menentukan tujuan karier jangka menengah	14	15	2
	d) Mampu menentukan tujuan karier jangka panjang	16, 17	18	3
Perencanaan aktivitas – aktivitas pengembangan	a) Memiliki perencanaan terhadap pendidikan dan pelatihan untuk mencapai tujuan karier	19	20	2
	b) Mampu menentukan strategi pencarian kerja	21, 22	23, 24	4
	c) Mengumpulkan informasi tentang perusahaan	25	26	2
	d) Mengembangkan <i>resume</i> dan <i>cover letter</i>	27	28	2
	e) Memiliki kesiapan diri untuk wawancara	29	30	2
Jumlah total		16	14	30

Instrumen perencanaan karier setelah di uji coba terdiri dari 30 item yang terbagi ke dalam tiga aspek, yaitu penilaian diri, mengidentifikasi tujuan karier, dan perencanaan aktivitas-aktivitas pengembangan.

3.6 Prosedur Penelitian

Secara teknis, prosedur penelitian ini mencakup tiga tahap yaitu, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
 - a) Melakukan uji coba alat ukur
 - b) Mengembangkan instrumen penelitian
 - c) Melakukan perizinan pelaksanaan penelitian
2. Pelaksanaan
 - a) Melakukan penyebaran instrumen penelitian pada mahasiswa FIP UPI angkatan 2020

- b) Mengolah data dan menginterpretasikan hasilnya
- 3. Pelaporan
 - a) Menarik kesimpulan dan menyusun laporan penelitian
 - b) Menyusun seluruh draft dari BAB I hingga BAB V dalam bentuk laporan tertulis (skripsi) yang sistematis, dilengkapi dengan lampiran
 - c) Mempertanggungjawabkan dalam pelaksanaan sidang skripsi

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menerapkan teknik penelitian tidak langsung yaitu menggunakan instrumen sebagai alat dalam mengumpulkan data penelitian, yaitu instrumen *self awareness* dan instrumen perencanaan karier. Instrumen tersebut disajikan dalam satu link dalam bentuk *google form* dengan menyediakan empat opsi jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Responden diminta untuk memberikan jawaban sesuai dengan keadaan responden terhadap setiap pernyataan yang disajikan.

3.8 Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji korelasional dengan uji spearman. *Spearman's rho* digunakan untuk menilai hubungan linier antara dua set data, salah satunya pada tingkat ordinal (Sheperis, Young, Daniels, Art, & Lorenzo, 2010).

3.8.1 Verifikasi Data

Pelaksanaan proses verifikasi data dilaksanakan sebelum mengolah data dengan memeriksa kuesioner yang telah terkumpul. Hal pertama yang akan dilakukan peneliti yaitu melakukan verifikasi data dengan cara menyeleksi atau memilih data yang memadai untuk diolah. Berikut tahap pelaksanaan verifikasi data:

- 1) Memeriksa jumlah kuisisioner yang telah terkumpul melalui *Google Form* untuk memastikan dengan jumlah sampel yang telah ditentukan oleh peneliti.
- 2) Memeriksa kesesuaian data yang terkumpul dengan petunjuk pengerjaan yang telah ditetapkan.

- 3) Melakukan rekapitulasi data yang telah diperoleh sesuai dengan langkah-langkah penyekoran yang telah ditetapkan.
- 4) Memasukan data ke dalam Microsoft Excel dan melakukan pengolahan data menggunakan SPSS.

3.8.2 Kategorisasi Data

Setelah melakukan tahap verifikasi data, peneliti melakukan pengelompokan data dengan menetapkan kategorisasi menggunakan kriteri skor ideal yang kemudian diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yakni tinggi, sedang, dan rendah. Data yang diperoleh dari hasil penyebaran instrumen kemudian diolah untuk menetapkan tingkatan kategori *self awareness* mahasiswa.

1) Instrumen *Self Awareness*

Gambaran *self awareness* mahasiswa dilihat dari pengelompokan atau kategorisasi. Setelah memperoleh data hasil penyebaran instrumen kemudian diolah untuk menentukan kategori *self awareness* mahasiswa. Kategorisasi ditentukan dengan menghitung rata-rata ideal melalui persamaan sebagai berikut.

Skor Maksimal Ideal (X_{\max})	= Jumlah item x bobot nilai tertinggi
Skor Minimal Ideal (X_{\min})	= Jumlah item x bobot nilai terendah
Mean Ideal (M_i)	= $\frac{1}{2} (S_{\max} + S_{\min})$
Range	= $S_{\max} - S_{\min}$
Standar Deviasi (SD)	= $\text{Range}/6$

Berdasarkan hasil perhitungan, penetapan rentang skor dari perhitungan kategori *self awareness* adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 25 Kategorisasi Skor *Self Awareness*

S_{\max}	S_{\min}	M_i	SD	Range	Rentang Skor	Kategorisasi
96	24	60	12	72	$X < M_i - SD$ $X < 60 - 12$ $X < 48$	Rendah
					$M_i - SD \leq X < M_i + SD$ $60 - 12 \leq X < 60 + 12$ $48 \leq X < 72$	Sedang
					$M_i + SD \leq X$ $60 + 12 \leq X$ $X \geq 72$	Tinggi

Interpretasi kategori *self awareness* sebagai berikut.

Tabel 3. 26 Interpretasi Kategori *Self Awareness*

No.	Kategori	Interpretasi
1.	Tinggi	Mahasiswa dengan kategori <i>self awareness</i> tinggi menunjukkan kemampuan yang kuat dalam memahami emosi yang mereka rasakan dan alasan munculnya emosi tersebut, mereka dapat merespons emosi dengan tepat, memiliki empati terhadap lingkungan dan individu lainnya, serta memahami korelasi antara emosi, pikiran, dan perilaku. Mereka juga menyadari kapasitas dan posisi diri, termotivasi untuk meningkatkan diri, terbuka untuk belajar dari pengalaman, dan menerima pandangan, kritik, serta saran yang konstruktif. Mampu menempatkan diri dan memahami situasi sekitarnya, memiliki keberanian dan keyakinan diri, berani menyatakan pendapat, mampu membuat keputusan dalam situasi apapun, serta memiliki kejelasan dan tanggung jawab atas pilihannya.
2.	Sedang	Mahasiswa yang memiliki tingkat <i>self awareness</i> sedang menunjukkan pemahaman yang memadai terhadap emosi, pikiran, dan perasaan dalam dirinya. Mereka mampu menyesuaikan diri di lingkungan, namun lebih fokus pada emosi dan keadaan pribadi mereka. Umumnya, mereka cukup percaya diri dan berani dalam situasi tertentu, meskipun masih ada ketergantungan pada keputusan orang lain dan tetap memiliki pandangan sendiri. Terkadang, mereka mungkin memiliki selera humor, namun tidak selalu menampilkannya. Meskipun terdapat keraguan dalam diri, namun tetap mempertahankan keyakinan dengan menerapkannya
3.	Rendah	Mahasiswa yang memiliki tingkat <i>self awareness</i> rendah belum memiliki kemampuan untuk memahami emosi yang mereka rasakan atau mengidentifikasi alasan di balik emosi tersebut. Mereka kesulitan menanggapi emosi mereka secara tepat, kurang menunjukkan empati terhadap lingkungan dan individu lain, serta tidak memahami hubungan antara emosi dengan pikiran dan perilaku. Mereka tidak menyadari kapasitas dan posisi diri, kurang termotivasi untuk meningkatkan diri, enggan belajar dari pengalaman, serta kurang menerima pandangan, kritik, dan saran yang bersifat membangun. Selain itu, mereka tidak mampu menempatkan diri dan memahami situasi sekitar, kekurangan keberanian atau keyakinan diri, tidak ingin mengungkapkan pendapat, tidak bisa mengambil keputusan, dan kurang bertanggung jawab atas pilihan yang mereka buat.

2) Instrumen Perencanaan Karier

Hasil gambaran tingkat perencanaan karier mahasiswa dapat diperoleh dari pengelompokkan atau kategorisasi. Data yang terhimpun dari instrumen yang telah disebarkan akan diverifikasi dan diolah untuk menetapkan kategori perencanaan karier. Kategorisasi ditetapkan dengan menghitung nilai rata-rata ideal melalui persamaan sebagai berikut.

Skor Maksimal Ideal (X_{max}) = Jumlah item x bobot nilai tertinggi

Skor Minimal Ideal (X_{min}) = Jumlah item x bobot nilai terendah

$$\text{Mean Ideal (Mi)} = \frac{1}{2} (\text{Smax} + \text{Smin})$$

$$\text{Range} = \text{Smax} - \text{Smin}$$

$$\text{Standar Deviasi (SD)} = \text{Range}/6$$

Atas dasar hasil perhitungan, penjabaran rentang skor dari perhitungan kategori perencanaan karier adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 27 Kategorisasi Skor Perencanaan Karier

Smax	Smin	Mi	SD	Range	Rentang Skor	Kategorisasi
120	30	75	15	90	$X < \text{Mi} - \text{SD}$ $X < 75 - 15$ $X < 60$	Rendah
					$\text{Mi} - \text{SD} \leq X < \text{M} + 1\text{SD}$ $75 - 15 \leq X < 75 + 15$ $60 \leq X < 90$	Sedang
					$\text{Mi} + \text{SD} \leq X$ $75 + 15 \leq X$ $X \geq 90$	Tinggi

Interpretasi kategori perencanaan karier disajikan pada tabel 3.28.

Tabel 3. 28 Interpretasi Kategori Perencanaan Karier

No.	Kategori	Interpretasi
1.	Tinggi	Mahasiswa dengan kategori perencanaan karier yang tinggi menunjukkan bahwa mahasiswa sudah mampu memahami informasi terkait minat, keterampilan, kemampuan, nilai, dan tipe kepribadian yang berkaitan dengan karier nya. Dari pemahaman tersebut, mahasiswa mampu menentukan keputusan berdasarkan informasi yang disatukan mengenai diri dan menentukan tujuan jangka pendek, menengah dan panjang terhadap rencana kariernya serta dapat mengimplementasikan rencana kariernya seperti mengikuti program pelatihan keterampilan, melamar pekerjaan, mengembangkan CV dan cover letter, mempersiapkan diri untuk wawancara kerja.
2.	Sedang	Mahasiswa dengan kategori perencanaan karier yang sedang menunjukkan bahwa mahasiswa masih terdapat keraguan pada mahasiswa dalam memahami informasi mengenai minat, keterampilan, kemampuan, nilai, dan tipe kepribadian yang berkaitan dengan karier nya. Dari pemahaman tersebut, mahasiswa mampu menentukan keputusan berdasarkan informasi yang disatukan mengenai diri dan menentukan tujuan jangka pendek, menengah dan panjang terhadap rencana kariernya serta dapat mengimplementasikan rencana kariernya seperti mengikuti program pelatihan keterampilan, melamar pekerjaan, mengembangkan CV dan cover letter, mempersiapkan diri untuk wawancara kerja.
3.	Rendah	Mahasiswa dengan kategori perencanaan karier yang rendah menunjukkan bahwa mahasiswa kurang/tidak mampu dalam memahami informasi mengenai minat, keterampilan, kemampuan, nilai, dan tipe kepribadian yang berkaitan dengan karier nya. Dari pemahaman tersebut, mahasiswa mampu menentukan keputusan berdasarkan informasi yang disatukan mengenai diri dan menentukan tujuan jangka pendek, menengah dan panjang terhadap

		rencana kariernya serta dapat mengimplementasikan rencana kariernya seperti mengikuti program pelatihan keterampilan, melamar pekerjaan, mengembangkan CV dan cover letter, mempersiapkan diri untuk wawancara kerja.
--	--	---

3.8.3 Uji Korelasi

Uji korelasi dalam penelitian ini dilakukan untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara *self awareness* dengan perencanaan karier mahasiswa. Variabel yang diuji adalah *self awareness* sebagai *variabel independen* dan perencanaan karier sebagai *variabel dependen*. Uji korelasi yang digunakan yaitu menggunakan uji *spearman rho* dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Versi 25. *Spearman rho Correlation* bertujuan untuk melihat derajat kekuatan (keeratan) hubungan antara *self awareness* dengan perencanaan karier pada mahasiswa dan mengetahui apakah hubungan tersebut dapat dikatakan signifikan atau tidak. Berikut ini tabel interpretasi koefisien korelasi.

Tabel 3. 29 Kriteria Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
> 0,20	Tidak ada korelasi
0,20 – 0,40	Korelasi rendah
0,40 – 0,70	Korelasi sedang
0,70 – 0,90	Korelasi tinggi
0,90 – 1,00	Korelasi tinggi sekali
1,00	Korelasi sempurna

(Guilford, J.P. 1956: 145)

3.8.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk melihat hubungan *self awareness* dan perencanaan karier menggunakan uji statistik non parametrik. Hipotesis penelitian yang diajukan yaitu “Terdapat hubungan antara *self awareness* dengan perencanaan karier pada mahasiswa FIP UPI angkatan 2020”.